

PENGARUH SELF INSTRUCTIONAL MODULE (SIM) TERHADAP SELF CONFIDENCE DAN LABORATORIUM SKILL DALAM AIRWAY MANAGEMENT

Imardiani^{1*}, Eric Maulana¹, Muhammad Aditya¹

¹Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Email: imaru.diani11@gmail.com

Abstract

Introduction. Poisoning education is a process that nursing students must go through to become skilled and professional health workers. Abortion education can be conducted in the classroom or in the laboratory before undergoing clinical practice. Increasing self-confidence and skills (laboratory skills) can be done by providing education with appropriate methods, one of which is by using the self-instructional module (SIM) learning method. Emergency problems that are often encountered in the practice are airway problems. This condition requires nursing students to know and be able to provide actions in emergency conditions, namely maintaining the patient's breathing. Good self-confidence and skills will affect student performance later in facing a real emergency environment. **Objective:** Knowing SIM can increase self-confidence and laboratory skills related to the implementation of airway management in students with bleeding. **Method:** A pre-experimental study with a pretest posttest design approach, involving 28 respondents selected by consecutive sampling. The research instrument used an e-module airway management, a self-confidence questionnaire and observation sheets for the implementation of head tilt chin lift, jaw thrust, OPA installation, NPA, and suction. **Results:** Both self-confidence and laboratory skills showed an effect after the SIM intervention, with a p-value of 0.032 for self-confidence and 0.001 for laboratory skills (head tilt chin lift, jaw thrust, OPA insertion, NPA insertion, and suction). **Conclusion:** Based on the results, SIM can be a learning method for nursing students in learning airway management.

Keywords: airway management, laboratory skills, nursing students, self-confidence, Self-Instructional Module (SIM).

Abstrak

Pendahuluan. Pendidikan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh mahasiswa perawat agar dapat menjadi tenaga kesehatan yang terampil dan profesional. Pendidikan keperawatan dapat dilakukan di kelas maupun di laboratorium sebelum menjalani praktik klinik. Peningkatan rasa percaya diri (*self confidence*) dan ketampilan (*laboratory skill*) dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan dengan metode yang tepat salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *self instructional module* (SIM). Masalah kegawatdaruratan yang sering dihadapi di tempat praktik yaitu masalah *airway*. Kondisi ini menuntut mahasiswa perawat agar mengetahui dan dapat memberikan tindakan dalam kondisi kegawatdaruratan yaitu mempertahankan pernapasan pasien. Rasa percaya diri dan keterampilan yang baik akan mempengaruhi performa mahasiswa nantinya dalam menghadapi lingkungan kegawatdaruratan yang sebenarnya. **Tujuan:** Mengetahui SIM dapat meningkatkan *self confidence* dan *laboratory skill* terkait pelaksanaan *airway management* pada mahasiswa keperawatan. **Metode:** Penelitian *pra experiment* dengan pendekatan *pretest posttest design*, melibatkan 28 responden yang dipilih dengan *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan e-modul *airway management*, kuesioner *self confidence* dan lembar observasi pelaksanaan *head tilt chin lift*, *jaw thrust*, pemasangan OPA, NPA, dan *suction*. **Hasil:** Baik *self confidence* maupun *laboratory skill* menunjukkan hasil adanya pengaruh setelah pemberian intervensi SIM dengan nilai p *self confidence* 0,032 dan *laboratory skill* (*head tilt chin lift*, *jaw thrust*, pemasangan OPA, NPA, dan *suction*) masing-masing nilainya sama 0,001. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil maka SIM dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mahasiswa perawat dalam mempelajari *airway management*.

Kata Kunci: *airway management, laboratory skill, mahasiswa keperawatan, self confidence, Self Instructional Modul (SIM)*

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan merupakan suatu proses yang dilalui oleh calon perawat untuk mengembangkan dan menciptakan tenaga keperawatan yang profesional (Gede Juanamasta et al., 2021). Pendidikan keperawatan dapat berupa pengajaran di dalam kelas, praktikum laboratorium, dan praktik klinik. Ketiga jenis pembelajaran tersebut digunakan dengan tujuan menghasilkan perawat yang berkualitas (Gede Juanamasta et al., 2021). Pembelajaran praktikum laboratorium menjadi strategi pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran multi dimensi (psikomotor, kognitif dan afektif) yang tidak bisa didapatkan diantara proses pembelajaran lainnya (Baeti et al., 2014).

Pembelajaran di laboratorium (*Skills Lab*) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang kompleks dan terintegrasi dalam program pendidikan sesuai dengan kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Praktek laboratorium (*Skills Lab*) adalah strategi pembelajaran untuk menilai kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) dengan menggunakan sarana dan prasarana laboratorium yang dapat membantu pengembangan kompetensi mahasiswa serta membangun rasa percaya diri (*self confidence*) mahasiswa dalam situasi klinik (Muthathi et al., 2017).

Pembelajaran praktikum laboratorium juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa keperawatan sebelum memasuki praktik klinik dengan berlatih keterampilan klinis baik keterampilan berkomunikasi, pemeriksaan fisik, ataupun tindakan keperawatan (Apriani, Elizabeth Sarah, Irman Somantri, 2020). Pengalaman belajar berperan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk menjadi perawat

praktisioner (Alo, 2017). Hal tersebut menjadikan praktikum laboratorium memiliki peranan yang besar dalam mencapai standar kompetensi keterampilan klinis mahasiswa keperawatan selama jejang pendidikan Strata 1 (Apriani, Elizabeth Sarah, Irman Somantri, 2020).

Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang dituntut untuk dapat melakukan tindakan secara cepat terutama di area Keperawatan Gawat Darurat. Gambaran dari lingkungan rumah sakit, kondisi pasien dapat mengalami perburukan dengan cepat sehingga mempertahankan pernapasan pasien adalah prioritas utama dalam setiap situasi darurat. Mahasiswa keperawatan nantinya akan menjadi tenaga kesehatan profesional sehingga harus mampu melakukan airway management dengan aman melalui penilaian yang menyeluruh terlebih dahulu untuk memastikan apakah jalan napas paten atau tidak, atau dengan melakukan *basic airway management* (Higginson et al., 2016), sehingga dalam proses pembelajaran praktik, mahasiswa keperawatan diharapkan dapat menggunakan suatu pendekatan metode yang sesuai untuk dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh oleh mahasiswa (Tohidi et al., 2019)(Imardiani et al., 2025).

Program Pendidikan antara praktis dan akademik akan tercipta hubungannya melalui kompetensi klinik, dan pendidikan keperawatan berkelanjutan dalam lingkungan berbasis kompetensi juga memerlukan pengelolaan secara benar (Alammar et al., 2020). Selain itu, pendidikan keperawatan dapat memanfaatkan kesempatan belajar secara informal untuk mengembangkan keterampilan dan hasil nonteknis siswa agar lebih kompeten salah satunya melalui *Self Instructional Module (SIM)* (Tohidi et al., 2019).

Self-instructional merupakan modul yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri. Hal ini berarti bahwa seorang peserta didik mampu belajar sendiri tanpa tergantung pada pihak lain (Susilana, R., & Riyana, 2018). SIM merupakan representatif dari kemajuan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan metode tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak pasif (Nwozichi et al., 2016)(Imardiani et al., 2025). Berdasarkan penjelasan itulah, SIM dapat berperan sebagai bahan ajar dan pembelajaran yang baik bagi siswa (Dogra & Head, 2012).

Studi pendahuluan dilakukan pada mahasiswa perawat di UMAD Palembang sejumlah 30 orang. Hasil selama pembelajaran praktik mahasiswa kurang percaya diri sehingga kurang mampu dalam melakukan praktik laboratorium. Berdasarkan latarbelakang inilah maka peneliti tertarik dengan Pengaruh *Self Instructional Module* (SIM) Terhadap *Self Confidence* dan *Laboratorium Skill* dalam *Airway Management* pada Mahasiswa Keperawatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode *pre experimental pretest-posttest design*. Melibatkan satu kelompok sebagai subyek penelitian yang diberikan intervensi *Self Instructional Module* (SIM) *airway management*.

Penelitian dilakukan di UM-AD Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang menggunakan teknik pemilihan sampel *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Sampel yang termasuk dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yaitu belum mendapatkan informasi dan praktik tentang *airway management*, serta mahasiswa yang akan melalui mata kuliah keperawatan gawat darurat.

Uji etik penelitian telah dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian dengan surat layak etik No: 001775 / KEP Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang / 2025. Penelitian kemudian dilakukan dengan memberikan intervensi pada subjek penelitian berupa SIM *airway management*. Sebelum dan setelah diberikan SIM mahasiswa diminta mengisi kuesioner *self efficacy scale* untuk menilai *self confidence* mahasiswa terdiri dari 12 pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Kuesioner diambil dari penelitian terdahulu dan sudah dilakukan kembali oleh peneliti uji validitas serta reliabilitas dengan melibatkan 30 mahasiswa. Hasil uji validitas didapatkan hasil r hitung lebih dari r tabel yaitu $>0,05$. Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,656.

Hasil data yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasilnya data berdistribusi normal untuk variabel *self confidence*, sehingga dilakukan uji lanjutan yaitu uji t. Sedangkan laboratory skill (head tilt chin lift, jaw thrust, pemasangan OPA, NPA, dan suction) data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan transform data. Hasil data tetap tidak normal untuk *laboratory skill* analisa hasil penelitian menggunakan *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Self Confidence* Sebelum dan Setelah Pemberian Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK9 5%	Nilai p
Nilai <i>self confidence</i> sebelum intervensi SIM	28	41.68	2.25	0.21	0.032
Nilai <i>self confidence</i> setelah intervensi SIM	28	43.93	(5.27)	-4.3	

Berdasarkan analisa tabel 1 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan nilai *self confidence* mahasiswa dengan nilai mean sebelum 41.68 dan nilai mean setelah 43,93 dengan *pvalue* 0.032

Tabel 2 Nilai *Laboratorium Skill Head Tilt Chin Lift* Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Nilai <i>lab skill head tilt chin lift</i> sebelum intervensi SIM	28	2.50 (0-5)	
Nilai <i>lab skill head tilt chin lift</i> setelah intervensi SIM	28	10 (7-13)	0,001

Berdasarkan analisa tabel 2 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan *lab skill* mahasiswa dalam melakukan tindakan *head tilt chin lift* mahasiswa dengan nilai *pvalue* 0.001

Tabel 3 Nilai *Laboratorium Skill Jaw Thrust* Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Nilai <i>lab skill jaw thrust</i> sebelum intervensi SIM	28	6 (0-9)	
Nilai <i>lab skill jaw thrust</i> setelah intervensi SIM	28	10 (9-11)	0,001

Berdasarkan analisa tabel 3 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan *lab skill* mahasiswa dalam melakukan tindakan *jaw thrust* mahasiswa dengan nilai *pvalue* 0.001

Tabel 4 Nilai *Laboratorium Naso Pharyngeal Airway (NPA)* Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Nilai <i>lab skill NPA</i> sebelum intervensi SIM	28	4 (1-11)	
Nilai <i>lab skill NPA</i> setelah intervensi SIM	28	12 (11-15)	0,001

Berdasarkan analisa tabel 4 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan *lab skill* mahasiswa dalam melakukan tindakan NPA mahasiswa dengan nilai *pvalue* 0.001

Tabel 5 Nilai *Laboratorium Oro Pharingeal Airway (OPA)* Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Nilai lab skill OPA sebelum intervensi SIM	28	4 (0-8)	
Nilai lab skill OPA setelah intervensi SIM	28	10 (8-13)	0,001

Berdasarkan analisa tabel 5 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan *lab skill* mahasiswa dalam melakukan tindakan OPA mahasiswa dengan nilai *pvalue* 0.001

Tabel 6 Nilai *Laboratorium Suction* Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Intervensi SIM

Variabel	n	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Nilai lab skill suction sebelum intervensi SIM	28	8 (1-16)	
Nilai lab skill suction setelah intervensi SIM	28	22 (21-26)	0,001

Berdasarkan analisa tabel 6 didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM terhadap peningkatan *lab skill* mahasiswa dalam melakukan tindakan *suction* mahasiswa dengan nilai *pvalue* 0.001

Airway management merupakan hal terpenting dalam penanganan resusitasi dan membutuhkan keahlian khusus dalam

manajemen keadaan darurat yang dilakukan untuk menilai kelancaran jalan nafas, yang meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing atau saat adanya kejadian tenggelam yang mengakibatkan jalan napas tersumbat oleh cairan dan air sehingga pasokan oksigen dalam tubuh pun terhambat (Mestiana Br. Karo, 2023)

Mengingat pentingnya airway management jadi hal pertama yang harus dilakukan untuk menilai adalah kelancaran *airway breathing*, adapun tindakan yang bisa dilakukan untuk pasien sadar *airway management* dapat dilakukan dengan perasat kepala tengadah dan dagu diangkat (*head tilt-chin lift maneuver*) untuk korban tanpa curiga cidera tulang leher dan perasat dorong rahang bawah (*jaw thrust maneuver*) untuk korban cidera leher, dan setelah itu dapat dilakukan teknik pelepasan jalan napas dari sumbatan yaitu Heimlich atau abdominal thrust dan juga *chest thrust*, dan apabila pasien tidak sadar dapat menggunakan teknik *cross finger* dan *finger swab* (Luthfia, 2021).

Kondisi kegawatdaruratan terus menjadi ancaman yang perlu diperhatikan pelayanannya baik yang bersifat kegawatdaruratan sehari-hari maupun karena bencana. Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan mengenai kondisi kegawatdaruratan dan penanganannya adalah hal yang utama dengan memberikan metode pembelajaran menggunakan modul dipercaya mampu memberikan kemudahan bagi seseorang untuk belajar tentang gawatdarurat (Iqra S & Salaka, 2023).

Self Instructional Module (SIM) merupakan representatif dari kemajuan pembelajaran mandiri yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terlihat dari penelitian yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh SIM dalam meningkatkan laboratory skill dan *self confidence* mahasiswa. Nilai masing-masing dari hasil analisis menunjukkan laboratory skill dalam hal ini menilai kemampuan

mahasiswa dalam melakukan tindakan airway management (*head tilt chin lift, jaw thrust*, pemasangan OPA, pemasangan NPA, dan suction) diketahui pvalue 0,001, sedangkan untuk *self confidence* memiliki pvalue 0,032.

Peningkatan kemampuan keterampilan atau laboratory skill dapat terjadi dikarenakan SIM sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang mengutamakan kemandirian siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri (Rossetti & Van Waes, 2022) (Dangcolis, 2024). Tidak seperti metode berbasis ceramah konvensional, SIM juga memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi beberapa kali dan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kemampuan mereka sendiri, sehingga memastikan pengalaman belajar secara personal (P. Legaspi & E. Pasia, 2021). Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dengan berbagai tingkat pengetahuan awal, karena mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk materi yang dirasa sulit sambil mempelajari konsep-konsep pembelajaran dengan cepat (Rajan, 2020). Selain itu, SIM mendorong pembelajaran yang diatur sendiri, di mana siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan pemecahan masalah yang esensial dengan secara aktif sesuai dengan arah tujuan mereka sendiri (Zabala, 2023).

Sifat terstruktur SIM, dikombinasikan dengan ketersediaan mekanisme umpan balik, memungkinkan siswa untuk memantau kemajuan pembelajaran yang telah mereka lakukan, mengoreksi kesalahan secara mandiri, dan menyempurnakan pemahaman mereka tanpa intervensi terus-menerus dari instruktur. Aspek-aspek ini krusial untuk menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat, karena siswa memperoleh kepercayaan diri (*self confidence*) untuk mengambil inisiatif dan menjadi pembelajar mandiri dalam berbagai

lingkungan akademik dan profesional (Luzano, 2020). Begitu juga dengan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari suatu keterampilan dari suatu tindakan praktek melalui modul.

Tidak hanya materi peneliti juga melengkapi *e-modul* pembelajaran dengan *link video learning* yang langsung dapat diakses dari dalam modul. Hal ini mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi praktek *airway management*. Media *video learning* peneliti masukan dalam e-modul efektif karena dapat dipelajari secara berulang-ulang, materi yang disajikan terstruktur yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dengan menggunakan *video learning* mahasiswa tampak antusias dan lebih fokus (Alvarez & Estrada, 2018). Kemampuan untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek tertentu dari materi pembelajaran dan menonton video keterampilan klinis keperawatan lebih dari sekali akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan yang berpotensi meningkatkan kemahiran dalam melakukan tindakan klinis khususnya keperawatan (Tohidi et al., 2019).

Banyak keunggulan dan manfaat yang dapat diambil dari *video learning* dalam *labskill*. Kelebihan video dapat menarik minat dan perhatian mahasiswa melalui penggunaan unsur-unsur gerak, bunyi, warna dan cahaya yang tertata secara apik menjadi *video learning* dan seterusnya dapat mendorong pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran *labskill* dengan menggunakan *video learning* sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Almuazam, 2017). Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji efektifitas (pengetahuan keterampilan dasar keperawatan inti, kompetensi klinis, efikasi diri dan motivasi belajar) dengan program pendidikan keterampilan dasar keperawatan salah satunya pada *labskill*

suction endotrakeal menggunakan video rekaman dengan *smartphone* dan umpan balik formatif untuk mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode tradisional dengan praktik mandiri selama 4 jam di laboratorium. Pada mahasiswa dengan program pendidikan keterampilan dasar keperawatan yang menggunakan video menyatakan umpan balik formatif yang positif dan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kompetensi klinis, *self-efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa (Rezkiki et al., 2021).

Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik mengenai Protokol Resusitasi Neonatal (RPN) pada perawat terjadi peningkatan setelah tujuh hari mempelajari materi melalui *Self Instructional Module* (SIM) (Salate N Blaze, 2024). Materi presentasi interaktif, seperti video dan kuis yang ada di dalam modul, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam studi ini, materi interaktif dalam SIM terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat mahasiswa untuk mempelajari materi sesuai kebutuhan individu (Noroozi et al., 2023).

SIM tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan atau *laboratory skill*, tetapi juga mampu meningkatkan *self confidence*. Seperti kita ketahui *self confidence* merupakan bagian dari konsep *self efficacy* yaitu keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk melaksanakan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan *self confidence* yaitu SIM. E-modul dibuat agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dengan panduan yang terstruktur dan sistematis. Melalui SIM peserta didik dapat belajar mandiri, mengatur waktu dan memilih gaya belajar sendiri, dan mengevaluasi kemajuan secara personal. Ketika peserta didik berhasil memahami materi maka akan terbentuk pengalaman

sukses (*mastery experience*) yang menurut Bandura (1997) merupakan sumber utama pembentukan *self confidence* (Heslin & Klehe, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan SIM pada pelaksanaan praktek *airway management* yang disesuaikan pada pembelajaran di laboratorium (*labskill*). Praktek laboratorium merupakan strategi pembelajaran untuk menilai kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) dengan menggunakan sarana dan prasarana laboratorium. Pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya dan pada akhirnya diharapkan dapat membangun rasa percaya diri (*self confidence*) mahasiswa dalam situasi klinik seperti halnya yang tergambar dari hasil penelitian (Muthathi et al., 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *self instructional module* (SIM) terhadap *self confidence* dan *laboratory skill* mahasiswa dalam penatalaksanaan *airway management*

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada UM-AD Palembang yang telah telah membantu baik moril maupun materil berupa dana penelitian dan juga pihak terkait yang telah memberikan izin sampai penelitian dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alammar, K., Ahmad, M., Almutairi, S., & Salem, O. (2020). Nursing Students' Perception of the Clinical Learning Environment. *The Open Nursing Journal*, 14(1), 174–179. <https://doi.org/10.2174/1874434602014010174>
- Almuazam, B. G. (2017). Skripsi; *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa*

- Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem. 4.
- Alo, J. (2017). Practical Return Demonstration: Enactment Nursing Students Do, Believed and Experienced Will Perk Their Nursing Care. *International Journal of Development Research*, 7(7), 13695–13697. <http://www.journalijdr.com>
- Alvarez, F., & Estrada, R. (2018). Mobility for accessibility. In *Urban growth and access to opportunities: A challenge for Latin America*. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Apriani, Elizabeth Sarah, Irman Somantri, T. P. (2020). *Mengikuti Proses Pembelajaran Praktikum Di. 3(2)*. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/20583>
- Baeti, S. N., Binadja, A., & Susilaningsih, E. (2014). Pembelajaran Berbasis Praktikum Bervisi Sets Untuk Meningkatkan Keterampilan Laboratorium Dan Penguasaan Kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(1), 1260–1270.
- Dangcolis, R. I. (2024). Volume 3, Issue 3 (2024). 3(3), 182–190.
- Dogra, P., & Head, A. (2012). “a Study To Assess the Effectiveness of Self Instructional Module on Knowledge Regarding Recent Advancements in Infertility Treatment Among Staff Nurses of Obstetrics and Gynaecological Department of Selected. 11(August), 647–650. <https://doi.org/10.21275/SR22312105338>
- Gede Juanamasta, I., Iblasi, A. S., Aungsuroch, Y., & Yunibhand, J. (2021). Nursing Development in Indonesia: Colonialism, After Independence and Nursing act. *SAGE Open Nursing*, 7, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23779608211051467>
- Heslin, P., & Klehe, U. (2006). HOW SELF-EFFICACY AFFECTS PERFORMANCE AND WELL-BEING SELF-EFFICACY Nature of Self-Efficacy. *Organisational Psychology*, 2(May), 705–708.
- Higginson, R., Parry, A., & Williams, M. (2016). *environment. January*.
- Imardiani, Putri, I., & Elysa, V. (2025). Pengaruh Self Instuctional Module (SIM) Airway Management Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 166–172.
- Iqra S, I. S., & Salaka, S. A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Pesisir terhadap Obstruksi Jalan Napas dan Henti Jantung: Penelitian Kuasi Eskperiment Metode Modelling dengan Media Modul Siga. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 200–209. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.729>
- Luthfia, R. (2021). Sosialisasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Korban Tenggelam di Kolam Renang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(2), 684–691.
- Luzano, J. F. (2020). Development And Validation Of Strategic Intervention Materials (SIMs) Of The Selected Topics In Trigonometry Of Precalculus Discipline In Senior High School. *Journal of Mathematics and Statistics Studies*, 2013, 26–37. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2020.1.2.3>
- Mestiana Br. Karo. (2023). *Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Caring Behavior The Perceptions Of Student Level III Nursing Study About Factors Affecting Caring Behavior STIKes Santa Elisabeth Medan dengan behavior di Prodi Ners STIKes Santa Elisa*. 6(1), 31–38.
- Muthathi, I. S., Thurling, C. H., & Armstrong, S. J. (2017). Through the eyes of the student: Best practices in clinical facilitation. *Curationis*, 40(1),

- 1–8.
<https://doi.org/10.4102/curationis.v40i1.1787>
- Norooz, O., Kazem, S., & Biemans, H. J. A. (2023). *Supported Peer Feedback Module To Enhance Students' Argumentative Essay Quality*. 12757–12784.
- Nwozichi, C., Ojewole, F., Farotimi, A., & Ojediran, T. (2016). Effect of self-instructional module on knowledge about ebola virus disease among Nigerian University students in Bengaluru, India. *Journal of Education and Health Promotion*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.184557>
- P. Legaspi, D., & E. Pasia, A. (2021). Self-Instructional Material (SIM): A Tool for Improving Student's Lower Order Thinking Skills. *International Multidisciplinary Research Journal*, 3(3), 284–294. <https://doi.org/10.54476/iimrj260>
- Rajan, D. R. (2020). Effectiveness of Self-Instructional Module (SIM) on Knowledge Regarding Cancer of Cervix and Its Prevention Among Married Women. *Research Square*, 3–10.
- Rezkiki, F., Amelia, S., & Kartika, I. R. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Labskill Mahasiswa Keperawatan. *Human Care Journal*, 6(3), 641. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1458>
- Rossetti, A., & Van Waes, L. (2022). Accessible Communication of Corporate Social Responsibility: Development and Preliminary Evaluation of an Online Module. *Business and Professional Communication Quarterly*, 85(1), 52–79. <https://doi.org/10.1177/23294906221074324>
- Salate N Blaze, A. (2024). Effectiveness of Self - Instructional Module (SIM) Cum Demonstration on Knowledge and Practice regarding Neonatal Resuscitation Protocol (NRP) among Staff Nurses. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 13(2), 1534–1538. <https://doi.org/10.21275/sr24220185341>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Tohidi, S., Karimimoonaighi, H., Shayan, A., & Ahmadinia, H. (2019). The effect of self-learning module on nursing students' clinical competency: A pilot study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(2), 91–95. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_46_17
- Zabala, O. I. E. (2023). Strategic Intervention Material (SIM) on Senior High School Student Learning in Stocks and Bonds. *American Journal of Education and Technology*, 2(4), 24–29. <https://doi.org/10.54536/ajet.v2i4.2182>